

Pengembangan Pocket Book Untuk Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Tantrum Pada Anak Usia Dini

Aknes Zelly Meyriana¹

azellymeyriana@gmail.com

Fatrica Syafri²

fatricasyafri@iainbengkulu.ac.id

Asiyah, M. Pd³

asiyah@iainbengkulu.ac.id

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Indonesia

Received: May 25th 2021

Accepted: July 28th 2021

Published: July 29th 2021

Abstrak: Mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini ini sangat penting bagi orang tua agar anak menjadi dewasa yang berperilaku baik. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pocket book untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini yang valid dan praktis. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak usia 3-6 tahun dengan perilaku tantrum. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *research and development (R&D)*. Langkah-langkah model pengembangan yang dikemukakan oleh Richey and Klein. Hasil validasi ahli materi sebesar rata-rata skor 4 dikategorikan Sangat Baik, kemudian hasil validasi ahli desain grafis sebesar rata-rata 3,72 dengan kategori sangat Baik. Hasil dari respon orang tua sebesar rata-rata 3,85 dengan kategori Sangat Baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan dalam penelitian ini sudah layak untuk digunakan. Pocket book bisa menjadi pedoman untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Perilaku Tantrum; Pocket Book.

How to cite this article:

Meyriana, A. Z., Syafri, F. & Asiyah. (2021). Pengembangan Pocket Book Untuk Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Tantrum Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(2), 113-119. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.6.2.113-119>.

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depannya atau disebut juga masa keemasan sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Rentang usia 0-6 tahun ialah masa emas perkembangan anak, yang apabila pada masa tersebut anak diberi pendidikan dan pengasuhan positif dan tepat akan menjadi

modal penting bagi perkembangan anak di masa depan (Saripudin, 2017; Saripudin & Faujiah, 2018).

Perkembangan pada anak usia dini memiliki 6 aspek yaitu, nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial-emosional, bahasa dan seni. Keenam aspek tersebut sangat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak usia dini. Salah satu aspek yang berperan penting adalah emosi anak. Emosi merupakan faktor yang mempengaruhi tingkah laku individu. Emosi

positif seperti perasaan senang, bersemangat dan rasa ingin tahu yang tinggi. Sedangkan, emosi negatif seperti perasaan tidak senang kecewa, marah dan sedih (Romlah, 2017; Yusuf & Sugandhi, 2011) (Syamsu, Y, 2012).

Seringkali tanpa disadari orang tua menghentikan emosi yang dirasakan oleh anak. Misalnya saat anak menangis karena kecewa, orangtua dengan berbagai cara berusaha menghibur, mengalihkan perhatian, memarahi demi menghentikan tangisan anak. Hal ini sebenarnya akan membuat emosi anak tidak terluapkan dengan lepas. Jika hal ini berlangsung secara terus menerus, maka akibatnya timbullah yang disebut dengan tumpukan emosi. Tumpukan emosi inilah yang nantinya dapat menyebabkan marah yang tidak terkontrol dan tidak terkendali lagi sehingga muncul sebagai *temper tantrum* (Manning et al., 2019; Salameh et al., 2021). Berdasarkan observasi awal yang ditemukan, bahwa Ananda Al menunjukkan adanya perilaku tantrum, perilaku tantrum yang sering terjadi pada Ananda Al yaitu seperti menangis dengan terisak-isak dan berteriak. Kebanyakan orang tua yang merespon perilaku tantrum ini dengan tidak tepat bahkan sampai menganggap hal ini mengganggu. Oleh karena itu, banyak orang tua belum memahami perilaku atau sifat tantrum pada anak usia dini dan adanya orang tua yang kurang peduli atau biasa saja dalam menyikapi perilaku tantrum. Selain itu juga, pada saat anak mengalami tantrum kebanyakan orang tua menganggap bahwa hal ini dengan sebutan negatif dan kurangnya sosialisasi orang tua terhadap pemahaman tantrum.

Tantrum adalah perilaku buruk yang biasanya terjadi pada anak usia 1-3 tahun, tidak menutup kemungkinan juga anak usia 4-5 tahun akan mengalami tantrum, biasanya ditunjukkan dengan meluapkan amarah atau ledakan emosi negatif yang tidak bisa dikendalikan lagi. Pada umumnya

tantrum memiliki dua jenis yaitu tantrum amarah dan tantrum kesedihan. Tantrum amarah yaitu dengan ciri anak menghentakkan kaki, menendang, memukul dan berteriak. Sedangkan tantrum kesedihan yaitu dengan ciri menangis terisak-isak, membantingkan diri dan bisa berlari menjauh. Anak yang masih sangat kecil sering mengungkapkan kesedihannya dengan tantrum. Dimasa ini anak memang belum lancar berbicara dan belum faham dengan perasaannya sendiri jadi mereka meluapkan dengan emosi atau kesedihan (Hayes, 2003).

Tantrum adalah ketika anak meluapkan emosinya dengan metode menangis kencang, berguling-guling di lantai hingga melempar barang (Hayes, 2003). Perilaku ini bersifat universal dan normal terjadi pada anak. Hanya saja banyak orang tua yang meresponnya secara tidak tepat dengan menganggapnya sebagai sesuatu yang mengganggu. Salah merespon anak yang tantrum akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan berikutnya. Alih alih menjadi disiplin dan belajar memecahkan masalah yang dihadapi secara solutif tetapi menjadi semakin destruktif dan agresif. Terdapat keterkaitan antara emosional anak dengan perilaku tantrum. Seperti rasa frustrasi, ketidakpuasan, marah dan sebagainya. Akan tetapi unsur sosial nampak lebih dominan dalam membentuk perilaku tantrum seperti persaingan permainan dengan teman atau saudara, pola pengasuhan orang tua, atau kehadiran orang asing. Oleh karena itu, penting sekali bagi orangtua untuk memahami mengenai tantrum, bagaimana mencegahnya, bagaimana menghadapinya, serta pelajaran apa yang dapat diberikan oleh orangtua pada anak paska tantrum terkait dengan manajemen marah (Jiu et al., 2021; Patidar & Patel, 2021; Priskusanti et al., 2021; Rebinal, 2017; Wati et al., 2021). Hal ini juga terdapat adanya hubungan pola asuh orang

tua terhadap temper tantrum anak (Ramadia, 2018).

Mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini perlu strategi seorang ibu dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak, dengan harapan orang tua mampu menggunakan strategi yang tepat dalam mengatasi tantrum pada anak sebagai upaya mengajarkan anak cara mengontrol emosi dan mencegah temper tantrum yang menetap (Hayes, 2003; Jiu et al., 2021; Manning et al., 2019; Patidar & Patel, 2021; Priskusanti et al., 2021; Ramadia, 2018; Rebinah, 2017; Salameh et al., 2021; Wati et al., 2021).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan pocket book untuk orang tua sebagai buku saku yang disajikan dengan ukuran lebih kecil dari buku pada umumnya, dapat juga dimasukkan kedalam saku, dan berisi tentang informasi yang dapat dibaca kapan saja pada saat dibutuhkan, selain dengan ukuran yang kecil juga mudah dibawa kemana-mana dan dipelajari secara mandiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (R&D) atau oleh Richey & Klein. Penelitian ini fokus pada perancangan dan penelitian pengembangan bersifat analisis dari awal hingga akhir meliputi perancangan, produksi, dan evaluasi".



Gambar 1. Bagan R & D Menurut Richey & Klein

Dalam hal ini penelitian yang dilakukan hanya rancangan produk dan divalidasi secara internal oleh pendapat ahli dan praktisi, tetapi tidak diproduksi atau tidak

diuji secara eksternal secara pengujian lapangan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) potensi dan masalah. 2) pengumpulan informasi. 3) desain prod. 4) validasi desain. 5) revisi desain. 6) desain teruji.

Jenis data yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari hasil analisis produk yang kemudian akan dikembangkan sesuai dengan tanggapan para ahli yang berisi masukan dan saran. Hasil analisis ini lah yang nantinya akan digunakan untuk perbaikan produk yang dikembangkan.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan validasi angket untuk menjawab permasalahan penelitian agar data yang diperoleh valid dan menghasilkan kesimpulan yang valid. Adapun tujuan dari validasi angket yaitu untuk mengetahui tanggapan berupa isi media, desain media, kemenarikan media, yang akan ditujukan oleh para ahli. Untuk mendapatkan kelayakan suatu produk maka dalam validasi angket menggunakan dua validator diantaranya dalam bidang desain Pocket Book dilakukan oleh ahli desain grafis, bidang ahli cakupan materi dilakukan oleh dosen ahli materi dan dalam bidang perilaku tantrum terhadap anak usia dini dilakukan oleh orang tua.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar angket validasi ahli. Adapun angket ini ditujukan kepada pertama ditujukan untuk ahli desain grafis, kemudian angket yang kedua ditujukan untuk ahli materi. Masing-masing ahli memiliki aspek penilaian yang berbeda-beda disesuaikan bidang keahliannya.

Analisis instrumen ini meliputi validasi instrumen yang dilakukan oleh para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun sehingga peneliti tidak lagi melakukan uji coba instrumen dilapangan terhadap sampel.

Dalam analisis data menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk merevisi Pengembangan Produk Pocket Book Untuk Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Tantrum Pada Anak Usia Dini. Data kualitatif diperoleh dari masukan, tanggapan, kritik dan saran yang dikemukakan dari hasil kajian para pakar ahli validasi yang disampaikan secara lisan maupun tulisan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Produk pengembangan ini berupa buku panduan yang disebut dengan Pocket Book yang berukuran 10 cm x 7 cm. Buku ini kecil dan mudah di bawah kemana-mana. Pocket Book ini berbeda dari buku biasanya karena dilengkapi dengan gambar dan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami. Dengan begitu orang tua akan mudah mengerti dan memahami serta bisa digunakan saat kapan saja. Pocket Book ini adalah buku yang memiliki gambar yang menarik, warna, huruf yang sesuai dan dilengkapi dengan cara mengatasi perilaku tantrum pada anak yang di butuhkan oleh orang tua yang memiliki anak perilaku tantrum.



Gambar 2. Produk Pocket Book

Pembahasan

1. Proses Pengembangan Produk

Proses pengembangan produk pocket book untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum khususnya pada anak usia dini ini diawali dengan cara mencari sumber-sumber tentang mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini.

Berawal dari analisis kebutuhan, penelitian ini dilakukan. Setelah mendapatkan sumber yang relevan, pencarian material untuk buku sudah didapatkan. Produk dengan menitik beratkan pada cara mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini yang di kemas khusus untuk orang tua yang memiliki anak usia 3-6 tahun. Konten dari konsep pocket book melalui pemikiran sendiri. Setelah isi dan konsep selesai dan sesuai selanjutnya mencari gambar dan warna yang sesuai dan menarik untuk pocket book. Setelah gambar dan warna sudah ditemukan maka selanjutnya mendesain jenis font, ukuran dan bagian cover pocket book. Proses pembuatan pocket book ini menggunakan bantuan aplikasi computer yaitu *canva*. Aplikasi *canva* ini salah satu aplikasi dengan desain grafis yang mudah untuk merancang berbagai jenis material kreatif secara *online*. Aplikasi yang mudah digunakan, cepat dan ringan. Selain itu dilengkapi dengan fitur-fitur yang sangat bagus dan menarik. Aplikasi *canva* adalah salah satu *platform* gratis yang memiliki template yang banyak pilihan serta mudah diakses oleh pengguna dalam membuat desain.

Kemudian setelah produk ini jadi, melakukan penilaian produk tersebut kepada dua validator ahli dan 4 respon orang tua. Kegiatan validasi ini berisikan saran, kritik serta komentar ahli terhadap produk yang telah peneliti buat. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengetahui tingkat kelayakan produk tersebut dan respon dari orang tua bertujuan untuk mengetahui kepraktisan produk pocket book yang peneliti buat. Setelah produk di validasikan ke para ahli lalu, melakukan revisi kembali berdasarkan masukan dari validator dan orang tua ketika penelitian. Tujuan dari kegiatan revisi ini adalah untuk lebih menyempurnakan produk tersebut sehingga layak dan praktis digunakan di masyarakat.

2. Respon Orang Tua Terhadap Hasil Produk

Respon orang tua terhadap hasil produk ini dianalisis berdasarkan pengamatan secara langsung dilapangan. Respon orang tua tersebut ketika mengetahui tentang perilaku tantrum pada anak belum terlalu paham cara mengatasi anak yang tantrum. Pada umumnya ketika anak menangis akan dibiarkan saja dan sudah dianggap biasa tanpa tindakan apa-apa. Saat anak mengalami tantrum kebanyakan orang tua yang cuek dan menganggap hal tersebut sepele karena kurangnya pemahaman mereka tentang perilaku tantrum pada anak usia dini selain itu kurangnya pendekatan anak terhadap orang tua tersebut, padahal pola asuh dan komunikasi orang tua dan anak sangat mempengaruhi perilaku yang akan terjadi pada anak di masa selanjutnya.

Perilaku tantrum pada anak itu suatu kondisi emosional yang umum terjadi dan dialami oleh anak usia 3-6 tahun. Hal ini terjadi karena anak belum mampu menggunakan kata-kata untuk mengekspresikan apa yang dia rasakan, atau hanya sekedar untuk mendapatkan perhatian dari orang tua saja. Anak tantrum adalah anak yang marah secara berlebihan. Dan kebiasaan mengamuk akan lebih sering dilakukan bila anak mengetahui bahwa dengan cara ini keinginannya akan terpenuhi. Dengan demikian, dibutuhkan perhatian dan kerja sama orang tua untuk mengawal tumbuh dan kembang anak usia dini (Diaz-Stransky et al., 2020; Perepletchikova et al., 2017).

Bimbingan orang tua sangat penting bagi anak yang mengalami tantrum. Orang tua bisa menjadi bingung karena permintaan anak yang merengek. Kadang-kadang, anak merengek untuk sesuatu. Hal itu berupa renekan yang lebih umum dan suasana hati yang buruk yang mungkin karena akibat rasa lapar, lelah. Apapun alasannya, merengek menyebabkan kebiasaan buruk yang akan meningkat menjadi tantrum. Maka dari itu sangat perlu bimbingan orang tua pada anak

usia dini agar bisa mengatasi perilaku tantrum yang terjadi pada anak mereka khususnya pada anak usia 3-6 tahun (Musawirin, 2018).

Secara keseluruhan dari beberapa pernyataan diatas ini merasa tertarik sekali untuk mengenalkan tentang perilaku tantrum dengan mengembangkan suatu produk pocket book untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini, karena orang tua belum memahami akan perilaku tantrum pada anak.

Setelah memberitahu melalui pocket book yang dibuat orang tuapun antusias dan tentunya mendapatkan respon yang sangat baik dari orang tua. Selain itu pocket book yang dibuat menarik dan sesuai yang dibutuhkan oleh orang tua dengan dilengkapi gambar dan contoh perilaku tantrum yang sering terjadi pada anak sehingga orang tua tertarik untuk membacanya. Berdasarkan respon orang tua tersebut maka pocket book ini bisa dikategorikan praktis untuk orang tua dengan memiliki ukuran kecil yang bisa dibawah kemana saja dan bisa dibutuhkan saat kapan saja oleh orang tua. Produk dapat dikatakan praktis jika penilaian produk dikategorikan minimal baik atau di persentasekan 80% dan mendapat respon yang positif dari orang tua atau pengguna produk. Kategori 80% merupakan kategori yang sudah layak untuk digunakan dan didiseminasikan (Musawirin, 2018; Supeno et al., 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Media pocket book untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak usia telah mencapai tingkat kelayakan yang tinggi berdasarkan validasi para ahli. Pocket book ini mengacu pada anak berusia 3-6 tahun. Validasi produk pocket book untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini ini sudah layak untuk digunakan dan telah di validasi oleh

para pakar atau ahli. Berdasarkan hasil respon orang tua pada produk pocket book untuk orang tua dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini ini sudah praktis dengan kategori “Sangat Baik” dan sesuai dengan kebutuhan orang tua dengan kemasan yang menarik. Dengan demikian pocket book untuk orang tua ini dapat digunakan untuk mengatasi perilaku tantrum pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Diaz-Stransky, A., Rowley, S., Zecher, E., Grodberg, D., & Sukhodolsky, D. G. (2020). Tantrum tool: development and open pilot study of online parent training for irritability and disruptive behavior. *Journal of Child and Adolescent Psychopharmacology*, 30(9), 558–566.
- Hayes, E. (2003). *Tantrum: Panduan memahami dan mengatasi ledakan emosi anak*. ESENSI.
- Jiu, C. K., Hartono, H., Amelia, L., Surtikanti, S., Gusmiah, T., Wuriyani, W., Usman, U., Pratama, K., & Putra, G. J. (2021). Perilaku Tantrum pada Anak Usia Dini di Sekolah. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 262–267.
- Manning, B. L., Roberts, M. Y., Estabrook, R., Petittlerc, A., Burns, J. L., Briggs-Gowan, M., Wakschlag, L. S., & Norton, E. S. (2019). Relations between toddler expressive language and temper tantrums in a community sample. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 65, 101070.
- Musawirin, M. (2018). BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MENANGGULANGI ANAK TANTRUM DI LOMBOK BARAT. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 7(2), 142–153.
- Patidar, J. V., & Patel, D. R. (2021). A Study to assess the effectiveness of Self Instruction Moduale on knowledge regarding temper Tantrum in Children among school Teachers of selected school of Mehsana District. *International Journal of Advances in Nursing Management*, 9(1), 43–45.
- Pereplechikova, F., Nathanson, D., Axelrod, S. R., Merrill, C., Walker, A., Grossman, M., Rebeta, J., Scahill, L., Kaufman, J., & Flye, B. (2017). Randomized clinical trial of dialectical behavior therapy for preadolescent children with disruptive mood dysregulation disorder: Feasibility and outcomes. *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry*, 56(10), 832–840.
- Prisusanti, R. D., Ikawati, F. R., Ansyori, A., & Effendi, A. (2021). Relationship Between Pay Assembly Parents With Temper Tantrum In Children Pre School. *Proceeding International Conference of Innovation Science, Technology, Education, Children and Health*, 1(1), 47–49.
- Ramadia, A. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Temper Tantrum Pada Anak Usia Toddler di PAUD Kota Bukittinggi. *Menara Ilmu*, 12(7).
- Rebinal, M. M. (2017). Temper Tantrum among Children. *International Journal of Nursing Education and Research*, 5(1), 120–123.
- Romlah, R. (2017). Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2314>
- Salameh, A. K. B., Malak, M. Z., Al-Amer, R. M., Al Omari, O. S. H., El-Hneiti,

- M., & Sharour, L. M. A. (2021). Assessment of temper tantrums behaviour among preschool children in Jordan. *Journal of Pediatric Nursing*.
- Yusuf, Syamsu, 2013, *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Saripudin, A. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN NATURALIS PADA ANAK USIA DINI. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i1.1394>
- Saripudin, A., & Faujiah, I. Y. (2018). Strategi Edutainment dalam Pembelajaran di PAUD (Studi Kasus Pada TK di Kota Cirebon). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4 (1)(1), 129–149. <https://doi.org/10.24235/AWLADY.V4I1.2637>
- Supeno, S., Bektiarso, S., & Munawaroh, A. (2018). Pengembangan pocketbook berbasis android untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMA. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (SNF)*, 2, 76–83.
- Wati, D. W., Asfiyak, K., & Dewi, M. S. (2021). PERAN GURU DALAM MENGATASI PERILAKU TANTRUM PADA ANAK USIA DINI DI DAY CARE SEKOLAH DOLAN PERUMAHAN VILLA BUKIT TIDAR MALANG. *Jurnal Dewantara*, 3(1), 82–90.
- Yusuf, S., & Sugandhi, N. M. (2011). Perkembangan peserta didik. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Yiw'Wiyouf, R. M. S., Ismanto, A. Y., & Babakal, A. (2017). Hubungan Pola Komunikasi Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Islamic Center Manado. *Jurnal Keperawatan*, 5(1).